



## Inovasi Pembelajaran IPS Berbasis Media Sosial: Pemanfaatan Instagram Medan Amrulloh sebagai Sumber Belajar Kontekstual

Inayatu Khoirul Magfiroh<sup>1\*</sup>, Kusnul Munfa'ati<sup>2</sup>, Fina Dwi Rosita Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Uluwiyah Mojokerto, Mojokerto, Indonesia

### Article Info

#### Article History:

Received 05 06, 2026

Revised 06 11, 2026

Accepted 06 11, 2026

#### Keywords:

Pembelajaran IPS,  
Instagram,  
Media Pembelajaran  
Digital,  
Inovasi Pembelajaran,  
Konten Edukatif.

### Abstract

This research was conducted based on various problems still found in Social Studies (IPS) learning, such as the use of less varied teaching methods, minimal innovation in the learning process, and limited access to technology for students in Islamic boarding schools (pesantren). This study aims to analyse the use of Instagram as an innovation in Social Studies learning through content presented by Medan Amruallah. The study used a qualitative approach with a case study method on Instagram posts supported by a literature review. Data were obtained through observations of content characteristics, user interactions, and the educational content contained in the posts. The results show that Medan Amruallah's content has the potential to be an effective learning medium in supporting the delivery of Social Studies material, particularly regarding history, culture, and various social phenomena. The visual, informative, and interactive characteristics of the content are able to attract attention and increase student participation in the learning process. In addition, the use of easy-to-understand language and the connection of the material to social reality also help students understand Social Studies concepts more deeply. Therefore, Instagram can be an alternative, innovative learning medium to support more engaging Social Studies learning and in line with developments in the digital era.

[Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan berbagai permasalahan yang masih ditemukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), seperti penggunaan metode mengajar yang kurang bervariasi, minimnya inovasi dalam proses pembelajaran, serta keterbatasan akses teknologi bagi peserta didik di lingkungan pesantren. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan media sosial Instagram sebagai inovasi pembelajaran IPS melalui konten yang disajikan oleh Medan Amruallah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus terhadap unggahan Instagram yang didukung oleh kajian literatur. Data diperoleh melalui observasi terhadap karakteristik konten, interaksi pengguna, dan muatan edukatif yang terdapat dalam unggahan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten Medan Amrulloh berpotensi menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mendukung penyampaian materi IPS, khususnya mengenai sejarah, budaya, dan berbagai fenomena sosial. Karakteristik konten yang visual, informatif, dan interaktif mampu menarik perhatian serta meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan keterkaitan materi dengan realitas sosial turut membantu peserta didik memahami konsep IPS secara lebih mendalam. Oleh karena itu, Instagram dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif untuk mendukung pembelajaran IPS yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan era digital.] © The Authors.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



### \*Corresponding Author:

Inayatu Khoirul Magfiroh

Universitas Uluwiyah Mojokerto

Jl. Raya Mojosari - Mojokerto KM. 4 No. 10, Mojosari, Kec. Mojosari, Kab. Mojokerto, Jawa Timur.

Email: [inayatul@lecturer.uluwiyah.ac.id](mailto:inayatul@lecturer.uluwiyah.ac.id)

## 1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital telah menghasilkan beragam media sosial yang digunakan secara luas oleh remaja dan telah menjadi aspek yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari peserta didik [1]. Transformasi digital yang semakin pesat telah memengaruhi berbagai sektor, termasuk pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, media sosial seperti Instagram dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi digital agar pembelajaran berlangsung secara efektif, menarik, dan mampu memberikan makna yang lebih mendalam bagi peserta didik [2].

Kemajuan teknologi digital memberikan peluang yang signifikan bagi pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga selaras dengan karakteristik generasi digital yang terbiasa dengan lingkungan virtual dan teknologi terkoneksi [3]. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang berperan dalam membantu peserta didik memahami aspek sosial, historis, budaya, dan kehidupan bermasyarakat. Meskipun demikian, proses pembelajaran IPS di berbagai satuan pendidikan masih cenderung menggunakan metode tradisional yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Akibatnya, minat belajar peserta didik relatif rendah dan pemahaman terhadap materi belum berkembang secara maksimal. Oleh sebab itu, diperlukan penerapan inovasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital guna meningkatkan kualitas dan relevansi pengalaman belajar [4].

Pemanfaatan konten edukatif sebagai bagian dari inovasi pembelajaran memberikan kontribusi penting dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi digital telah mendorong terjadinya transformasi pada sistem pembelajaran, baik dalam penggunaan media, penerapan metode, maupun pengembangan pendekatan pembelajaran. Peralihan menuju pembelajaran berbasis digital mengharuskan adanya strategi inovatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran [5]. Sejalan dengan berbagai penelitian mengenai inovasi dalam pembelajaran, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam proses pendidikan memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Kehadiran teknologi membantu peserta didik memahami materi dengan lebih cepat melalui pemanfaatan visualisasi, simulasi, serta fitur interaktif yang sulit diperoleh pada metode pembelajaran konvensional.

Berbagai penelitian juga mengungkapkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi yang dirancang secara menarik dan sesuai kebutuhan mampu meningkatkan keaktifan, konsentrasi, serta motivasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran [6]. Temuan lainnya menunjukkan bahwa pemanfaatan platform media sosial seperti Instagram dalam kegiatan pembelajaran mampu mendukung pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang disajikan secara visual. Platform ini memungkinkan penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Selain itu, penggunaan video pembelajaran dan berbagai konten kreatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi sesuai dengan ritme belajar masing-masing. Kondisi tersebut berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar dan pencapaian akademik siswa [7].

Penerapan teknologi dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar [8]. Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh metode dan pendekatan yang diterapkan selama proses pembelajaran. Ketika kegiatan belajar dirancang secara menarik, kreatif, dan inovatif, terutama melalui pemanfaatan teknologi, siswa cenderung menunjukkan antusiasme serta semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Di SMP Negeri 1 Gunungsitoli, yang telah mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi, penggunaan teknologi menjadi salah satu unsur penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, efektif, dan menyenangkan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut adalah Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS), yang memerlukan pemahaman komprehensif terhadap berbagai fenomena kehidupan masyarakat, termasuk aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik [9].

Penelitian lain mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan dampak yang bersifat ganda. Dari sisi positif, penggunaan teknologi yang dilakukan secara tepat, bijaksana, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar yang dicapai [10]. Sebaliknya, apabila pemanfaatan teknologi tidak diawasi dengan baik, terutama ketika lebih banyak digunakan untuk aktivitas hiburan, kondisi tersebut berpotensi mengurangi fokus dan motivasi siswa dalam belajar [11]. Dengan demikian, guru dan orang tua perlu berperan aktif dalam mengarahkan penggunaan teknologi sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu, penggunaan gadget dan smartphone memberikan dampak yang bervariasi terhadap proses belajar siswa. Variasi tersebut bergantung pada seberapa sering perangkat digunakan, tujuan penggunaannya, serta pengawasan yang dilakukan oleh guru dan orang tua [12]. Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam akses terhadap informasi. Saat ini, memperoleh berita dan berbagai informasi dari berbagai belahan dunia dalam waktu yang sangat singkat bukan lagi sesuatu yang luar biasa. Kemajuan teknologi memberikan banyak manfaat bagi dunia pendidikan, terutama dalam mempermudah proses penyebaran dan akses informasi sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien [13].

Melalui pembelajaran IPS, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang berbagai fakta dan konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial, ekonomi, sejarah, dan geografi, tetapi juga didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sosial, serta membangun keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pembelajaran IPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi berbagai peristiwa masa lampau sebagai upaya memahami keterkaitannya dengan kondisi kehidupan saat ini [14]. Pembelajaran IPS yang diterapkan dalam penelitian ini berfokus pada cabang ilmu Sejarah, karena materi yang dipelajari berkaitan dengan pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Oleh karena itu, penerapan inovasi pembelajaran berbasis Instagram melalui konten edukatif Medan Amrulloh dinilai relevan dan sesuai untuk mendukung penyampaian materi tersebut. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kepribadian, serta identitas sosial peserta didik [15]. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi pembelajaran IPS yang memanfaatkan media sosial di MTs 2 Nurul Islam Mojokerto melalui penggunaan Instagram, dengan fokus pada konten Medan Amruallah.

## 2. Metode Penelitian

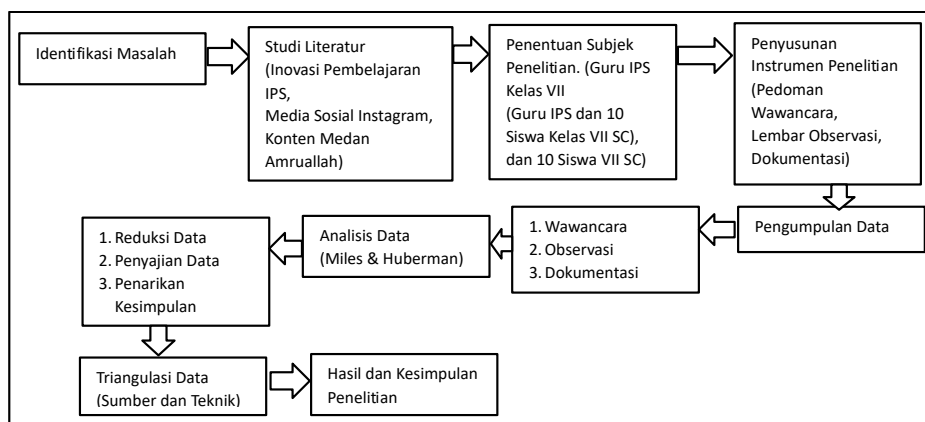
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui pengalaman, persepsi, serta interaksi para subjek yang terlibat. Dalam konteks penelitian ini, fokus utama peneliti adalah mengkaji pemanfaatan Instagram melalui konten Medan Amrulloh sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran IPS di MTs 2 Nurul Islam Mojokerto. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*). Alasan penggunaan studi kasus adalah penelitian berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu: (1) Pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran IPS, (2) Penggunaan konten Instagram Medan Amrulloh tentang Kerajaan Majapahit, (3) Implementasinya pada siswa kelas VII SC MTs 2 Nurul Islam Mojokerto.

Melalui studi kasus, peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti dalam konteks nyata. Prosedur penelitian dapat dijelaskan dalam beberapa tahapan berikut: (a) Tahap Persiapan: Menentukan fokus penelitian mengenai

inovasi pembelajaran IPS berbasis media sosial Instagram, Menentukan lokasi penelitian di MTs 2 Nurul Islam Mojokerto, Menentukan subjek penelitian, Menyusun pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. (b) Tahap Pengumpulan Data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui: Wawancara mendalam, Observasi kegiatan pembelajaran, Dokumentasi berbagai dokumen pendukung. (c) Tahap Analisis Data. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman: Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi. (d) Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data. Peneliti melakukan: Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik. Untuk memastikan data yang diperoleh valid dan kredibel.

Tahap selanjutnya (e) Tahap Penyusunan Laporan: Menyusun hasil penelitian, Menarik kesimpulan, Menyusun rekomendasi penelitian. Sedangkan subjek penelitian terdiri atas: (1) Guru IPS Kelas VII, Guru IPS berperan sebagai informan utama yang memberikan informasi mengenai: Kondisi pembelajaran IPS, Kendala pembelajaran, Inovasi pembelajaran yang diterapkan, Pemanfaatan Instagram dalam proses pembelajaran. (2) Siswa Kelas VII SC (Social Class). Jumlah siswa dalam kelas adalah 32 siswa, namun yang dijadikan informan utama adalah 10 siswa yang dipilih secara *purposive* berdasarkan: Memiliki nilai di atas 78 (sesuai KKTP), Aktif dalam kegiatan pembelajaran, Terlibat dalam penggunaan teknologi pembelajaran. (3) Akun Instagram Medan Amruallah. Sebagai sumber data penelitian karena kontennya digunakan sebagai media pembelajaran IPS, khususnya materi Kerajaan Majapahit, konten tersebut dipilih karena kedalaman materi pada Pelajaran IPS Kelas VII sangat sesuai dengan isi konten Medan Amrulloh dengan mengkolaborasikan penggunaan AI (Artificial Intelligence) sehingga video yang di hasilkan seperti hidup dan benar – benar terjadi pada zamannya.

Tahap berikutnya (f) Objek Penelitian adalah konten Instagram Medan Amrulloh sebagai media pembelajaran IPS pada materi Kerajaan Majapahit. Fokus objek meliputi: Isi konten Instagram, Penyajian materi Sejarah, Interaksi siswa terhadap konten, Pemanfaatan konten dalam proses pembelajaran IPS. Selanjutnya (g) Metode Pengumpulan Data, Penelitian menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu: (1) Wawancara Semi Terstruktur, Dilakukan kepada: Guru IPS kelas VII, 10 siswa kelas VII SC. Tujuan: Menggali persepsi siswa terhadap penggunaan Instagram, Mengetahui kendala pembelajaran, Mengetahui efektivitas konten Medan Amrulloh sebagai media belajar. (2) Observasi, Dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan: Mengamati aktivitas pembelajaran, Mengamati interaksi guru dan siswa, Mengamati penggunaan Instagram dalam pembelajaran IPS. (3) Dokumentasi, dokumen yang digunakan meliputi: Modul ajar, LKPD, Tangkapan layar konten Instagram Medan Amruallah, data hasil wawancara siswa tentang interaksi sosial, dokumen pendukung lainnya. Berikut peneliti sajikan diagram alur dari pengumpulan data:



Gambar 1. Diagram Alur Metode Penelitian

### 3. Hasil

#### 3.1 Analisis Visual dan Naratif Konten Instagram Medan Amrulloh

Konten Instagram Medan Amrulloh sebagian besar disajikan dalam bentuk visual, seperti gambar, infografis, dan video pendek yang didukung oleh narasi informatif. Materi disampaikan melalui pendekatan storytelling yang mengaitkan berbagai fakta sejarah, budaya, dan fenomena sosial dengan penggunaan bahasa yang sederhana, menarik, serta mudah dipahami. Pendekatan tersebut memungkinkan audiens, terutama peserta didik, untuk memahami materi dengan lebih efektif dan menyenangkan. Pada tahap awal, dilakukan klasifikasi materi IPS. Konten yang dianalisis dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu: (1) sejarah Kerajaan Majapahit yang mencakup peristiwa dan tokoh, (2) budaya Kerajaan Majapahit yang meliputi tradisi dan kearifan lokal, serta (3) fenomena sosial yang berkaitan dengan isu-isu aktual di masyarakat. Ketiga kategori tersebut menunjukkan adanya keterkaitan langsung dengan ruang lingkup pembelajaran IPS kelas VII semester 2, khususnya pada materi mengenal leluhur bangsa Indonesia dalam bab tentang keanekaragaman lingkungan sekitar. Berikut gambar dan penjelasan dari ketiga kategori.



Gambar 2. Visualisasi Konten yang Dianalisis

*Pertama*, sejarah Kerajaan Majapahit yang mencakup peristiwa dan tokoh. Kerajaan majapahit pada tahun 1365 masehi pada masa pemerintahan hayam wuruk dalam kitab negarakartagama adalah masa kejayaan majapahit. Disebutkan bahwa ada sebuah gerbang masuk menuju kerajaan berbentuk relief kala yang dianggap tolak bala. Disana jual beli juga sudah berlangsung, barang-barang yang dijual seperti kain, hasil bumi, kerajinan dan lain-lain. Pada zaman ini masih memakai sistem barter. Fakta menarik di majapahit ketika itu tidak ada cabai rawit. Dikarenakan cabai rawit ada di Nusantara pada abad ke 16 di bawa oleh bangsa portugis, amerika selatan. *Kedua*, budaya Kerajaan Majapahit yang meliputi tradisi dan kearifan lokal. Pada zaman ini produksi bata merah masih sangat masif tanpa dikasih semen struktur bangun sangat tertata rapi dan indah. Tekonologi majapahit ini adalah sebagai seni arsitektur Jawa yang tak tergantikan. Dizaman majapahit sudah ada peternakan yang tertata salah satu pilar ekonomi agraris mendukung pangan dan transportasi.

*Ketiga*, fenomena sosial yang berkaitan dengan isu-isu aktual di masyarakat majapahit. Fakta menarik ditemukan di majapahit sistem pertanian di majapahit sangat maju melampaui masa zaman ketika itu. Air dialirkan dari kanal dan bendungan bata merah. Setelah ditemukan pula pada sajian vidio konten Medan Amrulloh bahwa pasukan perang majapahit badannya besar besar, mereka langsung dilatih oleh patih Amangku Bumi Gajah

Mada. Ditemukan pula kapal laut Djong Majapahit kapal ini tinggi dan besar terbuat dari kayu jati Blora agar kuat menahan ombak, dengan kapal ini Majapahit menggunakan untuk berlayar menyusuri laut. Ditemukan pula taman sri gading yaitu sebuah taman untuk raja Hayam Wuruk untuk menyepi juga tempat para pujangga menulis. Kehidupan religius dan humanis sudah ada di zaman Majapahit, sinkretisasi Hindu Budha di kedaton dan koestisensi kejawen dikalangan rakyat. Berikut gambar dari konten medan Amrullah.



Gambar 3. Pengenalan Masa Majapahit

Pemanfaatan konten ini membantu meningkatkan efisiensi waktu guru sekaligus memperkaya variasi kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga memanfaatkan konten Instagram sebagai sarana untuk memicu diskusi dan analisis kasus, bukan sebagai satu-satunya sumber jawaban.

### 3.2 Kontekstualisasi Pembelajaran IPS melalui Konten Instagram Medan Amrullah

Penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran IPS, terutama melalui Instagram yang memuat konten Medan Amrulloh, memungkinkan penyampaian materi secara lebih kontekstual dan dekat dengan realitas kehidupan siswa. Pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik cenderung memberikan makna yang lebih mendalam dibandingkan penyampaian materi secara abstrak. Hal ini menjadi penting karena pembelajaran sejarah sering dianggap monoton dan kurang menarik ketika hanya mengandalkan penjelasan lisan dari guru. Kehadiran video pembelajaran yang inspiratif dari konten Instagram Medan Amrulloh mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan membantu siswa memahami materi sejarah dengan lebih baik.

Penggunaan Instagram melalui konten Medan Amrulloh dalam pembelajaran IPS mendukung penyampaian materi yang kontekstual sesuai dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Di MTs 2 Nurul Islam, media ini menjadi sarana yang mengintegrasikan unsur teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kebermaknaan proses belajar bagi siswa. Hasil tersebut sejalan dengan model *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang menekankan pentingnya penguasaan teknologi, pedagogi, dan materi secara seimbang oleh guru. Apabila salah satu aspek, khususnya kompetensi teknologi, belum dikuasai secara optimal, maka pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dapat mengalami kendala, terutama dalam menghadirkan pembelajaran yang menarik, adaptif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital.

Tabel 1. Pembahasan Pendekatan CTL dalam Pembelajaran IPS Berbasis Media Sosial

No	Aspek CTL	Deskripsi Temuan	Analisis Pembahasan	Implikasi
1	Keterkaitan dengan kehidupan nyata	Konten Medan Amrulloh menyajikan materi sejarah dan sosial yang dikaitkan dengan kondisi nyata di masyarakat	Sesuai prinsip CTL, siswa lebih mudah memahami materi ketika dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari	Meningkatkan pemahaman konseptual siswa
2	Minat dan motivasi belajar	Siswa cenderung merasa bosan saat pembelajaran sejarah konvensional (ceramah)	Penggunaan video inspiratif di Instagram mampu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan ketertarikan belajar	Meningkatkan motivasi intrinsik siswa
3	Penyajian materi	Materi disampaikan melalui video singkat, visual menarik, dan narasi sederhana	Format visual-audio lebih efektif dibanding metode konvensional karena melibatkan lebih banyak indera	Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton
4	Peran pengalaman belajar	Siswa mengaitkan isi konten dengan pengalaman pribadi atau lingkungan sekitar	CTL menekankan pengalaman sebagai sumber belajar utama	Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat
5	Interaksi dan diskusi	Konten memicu diskusi antar siswa baik secara langsung maupun melalui media sosial	Terjadi kombinasi interaksi digital dan tatap muka	Mengembangkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis
6	Efektivitas pembelajaran	Siswa lebih cepat memahami materi dibanding hanya mendengar penjelasan guru	Integrasi teknologi dan pendekatan CTL memperkuat efektivitas pembelajaran	Mendukung inovasi pembelajaran IPS di era digital

emanfaatan Instagram melalui konten Medan Amrulloh menunjukkan kesesuaian dengan prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL) karena mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan dekat dengan pengalaman kehidupan peserta didik. Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang umumnya kurang variatif, penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat pemahaman terhadap materi, serta meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran IPS. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penerapannya, berikut disajikan tahapan-tahapan pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan inovasi pembelajaran berbasis konten Instagram.

Tabel 2. Langkah- Langkah pembelajaran IPS Berbasis CTL Penggunaan Instagram melalui Konten Medan Amruallah

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Pendahuluan	Menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Menampilkan konten dari akun Medan Amrulloh yang relevan dengan materi IPS, seperti sejarah lokal, dinamika sosial, fenomena budaya Kerajaan Majapahit.	Memperhatikan dan mengamati konten Instagram yang ditampilkan guru.
Inti	Membimbing siswa mengamati dan menganalisis konten Instagram berupa gambar, video, dan caption. Memberikan arahan dalam diskusi kelompok. Memberikan penguatan, meluruskan kesalahan pemahaman, dan menambahkan informasi yang belum terungkap.	Mengidentifikasi informasi penting dalam konten, seperti nilai sosial, peristiwa sejarah, dan interaksi masyarakat. Berdiskusi dalam kelompok, membandingkan informasi dengan sumber lain, serta mengaitkannya dengan konsep IPS yang dipelajari.
Penutup	Memfasilitasi refleksi pembelajaran. Meminta siswa menyampaikan pendapat mengenai penggunaan Instagram dalam pembelajaran IPS. Mengadakan sesi tanya jawab terkait materi Kerajaan Majapahit.	Merefleksikan proses pembelajaran, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta menyusun kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan video yang telah ditonton.

Hasil pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pemanfaatan Instagram melalui konten Medan Amrulloh dapat menjadi media yang efektif dalam mendukung pembelajaran IPS. Pada kegiatan awal, konten yang disajikan mampu membangkitkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Selama kegiatan inti, siswa aktif melakukan pengamatan, analisis, serta diskusi terhadap informasi yang diperoleh dari konten Instagram, sehingga kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mereka terhadap materi IPS semakin berkembang. Adapun pada kegiatan penutup, refleksi pembelajaran dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguatkan pemahaman serta menyusun simpulan berdasarkan hasil belajar yang telah diperoleh. Oleh karena itu, pemanfaatan Instagram dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan adaptif terhadap era digital. Berikut di sajikan gambar konten Medan Amrulloh tentang perdagangan di Majapahit.



Gambar 4. Isi konten Medan Amrulloh tentang Perdagangan di Majapahit

Pemanfaatan konten media sosial dalam pembelajaran IPS masih menghadapi sejumlah kendala bagi guru. (1) adanya keterbatasan literasi digital, di mana tidak semua guru memiliki kemampuan yang cukup untuk menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran. Diperlukan keterampilan khusus dalam memilih, mengelola, dan mengintegrasikan konten Instagram agar sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS. (2) terdapat tantangan dalam proses pemilihan dan verifikasi konten. Guru harus memastikan bahwa materi dari Medan Amrulloh maupun sumber lainnya benar-benar valid, relevan, dan selaras dengan kurikulum. Proses ini memerlukan ketelitian serta waktu agar informasi yang disampaikan tetap akurat. (3) masih adanya keterbatasan sarana dan prasarana. Tidak semua sekolah memiliki dukungan fasilitas yang memadai, seperti koneksi internet yang stabil dan perangkat yang cukup, sehingga menjadi hambatan dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis media sosial.

Sedangkan tantangan yang dihadapi siswa dalam memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran mencakup beberapa aspek. (1) adanya gangguan dan kesulitan dalam pengelolaan waktu. Siswa kerap terdistraksi oleh berbagai fitur Instagram seperti reels, story, maupun konten hiburan lainnya, sehingga konsentrasi terhadap materi pembelajaran menjadi berkurang. (2) terdapat perbedaan tingkat literasi digital di antara siswa. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang setara dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari media sosial. Sebagian siswa masih cenderung berperan sebagai pengguna pasif tanpa melakukan penelaahan kritis terhadap konten yang diakses. (3) adanya ketidakmerataan akses terhadap teknologi. Perbedaan kepemilikan perangkat serta kualitas jaringan internet menimbulkan kesenjangan dalam proses

pembelajaran, sehingga sebagian siswa mengalami hambatan dalam mengakses materi secara optimal. (4) Muncul kecenderungan pembelajaran yang bersifat dangkal. Karakteristik konten Instagram yang singkat dan visual sering kali membuat siswa hanya memahami materi tanpa melakukan pendalaman konsep secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan guru, penguatan literasi digital, pengelolaan waktu belajar yang baik, serta strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan media sosial dengan kegiatan pembelajaran yang lebih mendalam agar pemanfaatannya dapat memberikan hasil yang optimal. Berikut di sajikan peneliti isi konten Medan Amrulloh tentang perdagangan di kerajaan Majapahit.

### **3.3 Implikasi Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Siswa**

Penggunaan media sosial, khususnya Instagram, sebagai media pembelajaran IPS melalui konten Medan Amrulloh menunjukkan adanya perubahan yang cukup nyata dalam pola interaksi sosial peserta didik. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek komunikasi, tetapi juga pada cara siswa menjalin hubungan sosial, berkolaborasi, serta mengekspresikan gagasan dan identitas diri, baik di lingkungan sekolah maupun pada ruang digital. Dari perspektif positif, pemanfaatan Instagram mampu meningkatkan interaksi sosial berbasis teknologi digital. Siswa menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi melalui berbagai fitur yang tersedia, seperti kolom komentar, pesan langsung (direct message), dan kegiatan berbagi konten yang berkaitan dengan materi IPS. Aktivitas tersebut memperluas kesempatan berinteraksi yang sebelumnya terbatas pada pembelajaran tatap muka di kelas menjadi lebih fleksibel karena dapat dilakukan tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu. Selain itu, konten Medan Amrulloh yang disajikan secara kontekstual turut mendorong munculnya diskusi yang lebih relevan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa.

Dampak lain yang muncul dari pemanfaatan Instagram dalam pembelajaran IPS adalah meningkatnya kemampuan kerja sama antarsiswa. Melalui platform tersebut, siswa dapat saling berbagi informasi, memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran, serta bekerja sama dalam memahami berbagai permasalahan sosial yang disajikan. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran IPS yang berorientasi pada pengembangan kompetensi sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menumbuhkan sikap empati. Oleh karena itu, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media yang mendukung pengembangan keterampilan sosial yang dibutuhkan pada abad ke-21.

Di samping berbagai manfaat yang ditawarkan, penggunaan Instagram dalam pembelajaran juga memiliki potensi menimbulkan dampak negatif terhadap interaksi sosial siswa. Salah satu konsekuensi yang dapat muncul adalah menurunnya kualitas komunikasi secara langsung. Penggunaan media komunikasi digital yang terlalu intens dapat mengurangi kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi tatap muka, seperti memahami bahasa tubuh, menangkap ekspresi nonverbal, serta membangun hubungan emosional yang lebih mendalam. Selain itu, komunikasi yang dilakukan melalui media daring rentan terhadap terjadinya kesalahpahaman akibat keterbatasan dalam penyampaian dan penafsiran pesan, sehingga berpotensi memicu konflik sosial di antara siswa. Lebih lanjut, tingginya intensitas penggunaan media sosial dapat menjadi sumber distraksi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung mudah teralih oleh berbagai konten yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran, sehingga konsentrasi dan kualitas keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dapat menurun. Dalam beberapa situasi, penggunaan media sosial juga dapat memunculkan perilaku yang kurang positif, seperti penyampaian komentar yang tidak sesuai dengan etika komunikasi atau kecenderungan membandingkan diri dengan pengguna lain. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi hubungan sosial siswa serta mengganggu perkembangan interaksi sosial yang sehat di lingkungan pendidikan. Berikut hasil wawancara dengan 5 orang siswa kelas 7 SC MTs 2 Nurul Islam Mojokerto.

Tabel 3. Wawancara siswa kelas 7 SC (Social Class)

No	Siswa	Pertanyaan	Jawaban
1	Siswa A	Apakah kamu menggunakan Instagram untuk belajar IPS?	Iya, tapi biasanya hanya pada waktu tertentu yang diperbolehkan di pondok. Saya melihat konten Medan Amrulloh untuk membantu memahami materi.
		Apakah membantu pemahaman?	Sangat membantu karena penjelasannya singkat dan ada visualnya.
		Dampak pada interaksi sosial?	Saya jadi sering diskusi dengan teman saat waktu luang di asrama.
2	Siswa B	Apakah kamu menggunakan Instagram dalam belajar?	Iya, tapi tidak sering karena ada aturan pondok. Biasanya saat diberi izin.
		Bagaimana pengaruhnya?	Membantu, tapi saya lebih sering diskusi langsung dengan teman karena keterbatasan akses.
		Dampak interaksi sosial?	Lebih banyak interaksi langsung dibanding online.
3	Siswa C	Apakah Instagram menarik untuk belajar IPS?	Iya, sangat menarik karena ada gambar dan video.
		Apakah kamu berdiskusi dengan teman?	Iya, biasanya setelah melihat konten, saya bahas dengan teman di kelas atau asrama.
		Dampak negatif?	Kadang ingin membuka konten lain di luar pelajaran.
4	Siswa D	Seberapa sering menggunakan Instagram?	Jarang, karena aturan pondok cukup ketat.
		Apakah tetap bermanfaat?	Tetap bermanfaat saat digunakan, karena materinya mudah dipahami.
		Interaksi sosial?	Lebih banyak diskusi langsung daripada melalui media sosial.
5	Siswa E	Apakah Instagram membantu belajar IPS?	Iya, terutama untuk memahami contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.
		Bagaimana interaksi dengan teman?	Saya sering berbagi informasi yang saya lihat kepada teman saat di pondok.
		Kendala yang dirasakan?	Waktu penggunaan terbatas, jadi tidak bisa terlalu sering mengakses.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Instagram dalam pembelajaran IPS melalui konten Medan Amrulloh memberikan pengaruh yang bersifat ganda terhadap interaksi sosial siswa. Di satu sisi, media ini dapat memperluas dan memperkaya bentuk interaksi, meningkatkan kerja sama, serta mendukung proses pembelajaran yang lebih kontekstual.

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, Instagram terbukti dapat berfungsi sebagai media pembelajaran IPS yang inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan. Integrasi elemen visual dan narasi dalam penyajian konten mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran serta menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik pada era digital yang cenderung menyukai media interaktif. Secara pedagogis, konten Medan Amrulloh mencerminkan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual, yaitu menghubungkan konsep-konsep pembelajaran dengan realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Pendekatan tersebut memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam karena materi yang dipelajari memiliki keterkaitan langsung dengan pengalaman dan lingkungan kehidupan mereka [16].

Pemanfaatan Instagram dalam pembelajaran IPS di MTs 2 Nurul Islam Mojokerto tidak hanya berperan sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung peningkatan interaksi, diskusi, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dalam implementasinya, guru dituntut untuk memiliki

kegiatan dalam memilih, mengelola, dan mengintegrasikan konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Melalui pendekatan tersebut, proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru sebagai sumber informasi utama, melainkan berkembang menjadi pembelajaran yang lebih kolaboratif, interaktif, dan partisipatif. Meskipun demikian, kondisi tersebut juga menghadirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam pembelajaran IPS yang memerlukan kemampuan berpikir kritis dan analisis yang mendalam. Penyajian materi melalui media sosial perlu dirancang secara tepat agar tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga mampu mendorong pemahaman konseptual yang lebih komprehensif. Dengan penyajian konten yang relevan dan kontekstual, materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami sekaligus lebih menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran [17]. Dalam penelitian ini juga memiliki kesamaan bahwasanya dengan menggunakan inovasi pembelajaran digital memudahkan siswa untuk memahami materi yang bersifat naratif dan lebih menarik.

Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi dan interaksi sosial, tetapi juga sebagai sarana memperoleh informasi serta hiburan. Perkembangan fungsi Instagram sebagai sumber berita telah melahirkan fenomena *homeless media*, yaitu pergeseran distribusi konten dari situs web tradisional ke platform media sosial. Dalam model ini, media sosial menjadi pusat penyebaran sekaligus akses informasi bagi pengguna. Beragam media digital lain seperti *Folkative*, *USS Feeds*, dan *Cretivox* juga menerapkan konsep serupa dengan menjadikan Instagram sebagai salah satu kanal utama penyampaian informasi kepada audien [18]. Berbeda dengan penelitian ini bahwasannya menggunakan Instagram digunakan sebagai media pembelajaran IPS di dalam kelas.

Dengan demikian, interaksi yang terjadi tidak hanya berorientasi pada aspek sosial, tetapi juga mengandung nilai edukatif dan mendukung proses pembelajaran [19]. Sejalan dengan penelitian ini bahwa interaksi sosial yang terbentuk dalam hasil penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*). Temuan tersebut berbeda dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa bagi pelaku usaha yang memiliki keterbatasan kompetensi maupun sumber daya, memahami serta mengimplementasikan strategi pemasaran melalui media sosial secara optimal masih menjadi tantangan yang cukup besar [20]. Berbeda dengan penelitian ini bahwasannya penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran didalam kelas dengan memanfaatkan media sosial Instagram. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam membimbing pemanfaatan media sosial agar tetap selaras dengan tujuan pendidikan serta mampu mendukung perkembangan sosial siswa secara optimal [21].

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang terbukti mampu meningkatkan kemampuan transfer pengetahuan siswa. Penerapan CTL memberikan kontribusi positif yang berkelanjutan terhadap pengembangan kemampuan berpikir sosial dan pemahaman siswa terhadap fenomena kehidupan sehari-hari [22]. Selaras dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran akan lebih efektif dan bermakna ketika materi yang disampaikan dihubungkan dengan pengalaman konkret yang dialami oleh siswa. Temuan ini diperkuat oleh kenyataan bahwa mata pelajaran sejarah sering dipersepsikan sebagai pembelajaran yang monoton dan kurang menarik apabila penyampaiannya hanya berfokus pada penjelasan lisan dari guru. Dengan mengaitkan materi pembelajaran pada realitas yang dekat dengan kehidupan siswa, proses pembelajaran dapat menjadi lebih kontekstual, menarik, dan mudah dipahami.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian lain juga mengemukakan bahwa CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami makna materi yang dipelajari dengan mengaitkannya pada situasi dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai kondisi serta digunakan untuk

menyelesaikan beragam permasalahan yang dihadapi [23][24]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan program pelatihan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi teknologi guru yang selaras dengan penerapan aspek pedagogis dalam proses pembelajaran [25]. Lebih jauh, pandangan lain mengenai penggunaan media sosial dalam pembelajaran menegaskan bahwa, berdasarkan Teori Karir Kognitif Sosial (Social Cognitive Career Theory/SCCT), pembelajaran informal yang terjadi melalui platform media sosial merupakan pengalaman belajar yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan siswa. Pengalaman tersebut dapat meningkatkan efikasi diri sekaligus membangun harapan positif terhadap pencapaian hasil belajar, sehingga mendorong keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran [26].

Aspek ini memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang berfokus pada pemahaman berbagai dinamika dan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Sejalan dengan temuan penelitian ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berlangsung secara pesat telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Salah satu konsekuensi dari perkembangan tersebut adalah semakin luasnya pemanfaatan media sosial di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pada tingkat pendidikan dasar. Pemanfaatan platform tersebut memungkinkan penyampaian materi yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital [27]. Lebih lanjut, media ini juga mengintegrasikan elemen hiburan yang mampu memberikan stimulus positif terhadap motivasi belajar siswa. Kehadiran elemen tersebut tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu mempertahankan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif, interaktif, dan bermakna bagi siswa [28].

Lebih lanjut, dalam penelitian ini penerapan pembelajaran berbasis media sosial menunjukkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, Instagram dipandang sebagai platform media sosial yang dapat digunakan secara gratis untuk membagikan berbagai jenis konten, baik dalam bentuk gambar maupun video. Selain berfungsi sebagai sarana berbagi informasi, Instagram juga dilengkapi dengan beragam fitur dan filter yang memungkinkan pengguna meningkatkan kualitas visual serta memperindah tampilan konten yang dipublikasikan. Keberadaan fitur-fitur tersebut menjadikan Instagram lebih menarik dan mendukung penyajian materi pembelajaran secara kreatif dan interaktif [29].

Sejalan dengan hasil penelitian ini, studi lain menunjukkan bahwa perkembangan digitalisasi telah menciptakan berbagai dinamika yang kompleks dalam proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa. Kehadiran teknologi digital tidak hanya memberikan peluang bagi peningkatan akses informasi dan pembelajaran, tetapi juga menghadirkan tantangan yang perlu dikelola agar perkembangan karakter peserta didik dapat berlangsung secara optimal [30]. Media sosial tidak hanya berperan sebagai sarana akses informasi yang cepat dan luas, tetapi juga sebagai ruang belajar yang memungkinkan siswa mengeksplorasi berbagai sumber pengetahuan, mengikuti pembelajaran berbasis video, terlibat dalam diskusi daring, serta menyalurkan kreativitas melalui pengembangan konten edukatif. Dengan demikian, pemanfaatan media digital yang didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat dapat menjadikannya sebagai media pembelajaran informal yang efektif dalam meningkatkan kualitas dan pengalaman belajar siswa [31]. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemanfaatan media sosial dalam seni arsitektur menciptakan mekanisme legitimasi baru melalui interaksi digital berupa komentar, *likes*, dan *repost*. Kondisi tersebut menyebabkan penilaian terhadap suatu karya lebih banyak didasarkan pada tingkat popularitas dan daya tarik visual di media sosial daripada pada kedalaman nilai budaya serta relevansinya dengan konteks yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, pemahaman tentang cara budaya lokal direpresentasikan dan dimaknai dalam ruang estetika digital menjadi perhatian penting dalam kajian arsitektur masa kini [32].

Walaupun demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran, terutama terkait keterbatasan sarana dan perangkat digital yang tersedia. Akibatnya, guru lebih banyak menerapkan metode ceramah dan diskusi kelompok sebagai strategi utama dalam proses pembelajaran [33]. Temuan ini memperkuat teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa guru memiliki peran penting dalam memberikan *scaffolding* guna membantu siswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Dalam perspektif ini, interaksi sosial dipandang sebagai elemen fundamental dalam proses konstruksi pengetahuan dan pengembangan kompetensi individu. Selain itu, teori konstruktivisme sosial menjelaskan bahwa proses belajar tidak berlangsung secara individual semata, melainkan terbentuk melalui interaksi aktif dengan lingkungan sosial dan budaya yang menjadi konteks kehidupan peserta didik [34]. Temuan dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena menitikberatkan pada interaksi sosial siswa melalui penggunaan media sosial yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS. Dalam konteks ini, media sosial berperan sebagai sarana yang mendukung terjadinya interaksi dan proses belajar. Namun, terdapat penelitian lain yang mengemukakan bahwa guru yang secara aktif menerapkan pendekatan *scaffolding* menunjukkan pola strategi pembelajaran yang cenderung konsisten dalam memberikan dukungan dan arahan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung [35].

Selain itu, tingginya intensitas interaksi antar pengguna menunjukkan bahwa penggunaan Instagram dalam penelitian ini berhasil membangun suasana pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Dari sisi efektivitas pembelajaran, penyajian konten yang menarik secara visual juga terbukti mampu meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar [37]. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPS dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk mengatasi kebosanan yang kerap muncul pada pembelajaran konvensional. Meski demikian, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga dapat menimbulkan distraksi dan mengurangi fokus belajar siswa apabila tidak digunakan secara tepat dan bertanggung jawab [38]. Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran IPS memiliki peluang yang besar untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, menarik, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Oleh sebab itu, pemanfaatan media sosial dalam kegiatan pembelajaran perlu direncanakan dan dikelola secara sistematis serta strategis agar mampu memberikan dampak positif dan manfaat yang maksimal bagi perkembangan belajar siswa.

## 5. Kesimpulan

Pemanfaatan Instagram melalui konten Medan Amrulloh terbukti menjadi inovasi pembelajaran IPS yang efektif dalam menyajikan materi sejarah, budaya, dan fenomena sosial secara lebih kontekstual, visual, dan menarik. Integrasi konten Instagram dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, mendorong partisipasi aktif dalam diskusi, serta membantu pemahaman konsep IPS secara lebih mendalam. Selain itu, penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital.

Meskipun demikian, pemanfaatan Instagram masih menghadapi berbagai tantangan, seperti potensi distraksi dari konten non-edukatif, perbedaan kemampuan literasi digital siswa, serta keterbatasan akses perangkat dan jaringan internet. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang sistematis, penguatan literasi digital, serta peran aktif guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar media sosial dapat dimanfaatkan secara produktif dan bertanggung jawab. Dengan dukungan strategi pembelajaran yang tepat, Instagram tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, relevan, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Penelitian

ini menegaskan bahwa pemanfaatan media sosial secara pedagogis dapat menjadi alternatif inovatif dalam mendukung transformasi pembelajaran IPS yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik di era digital.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada diri sendiri serta kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian berjudul. Ucapan terima kasih diberikan kepada teman-teman dosen di Universitas Uluwiyah Mojokerto dan anak-anak MTs 2 Nurul Islam Mojokerto karena membantu sebagai narasumber, penelitian ini serta dukungan akademik selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pengelola akun Instagram Medan Amrulloh serta seluruh responden dan pihak terkait yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, observasi, dan penyediaan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Seluruh individu yang disebutkan dalam bagian ucapan terima kasih ini telah memberikan persetujuan untuk dicantumkan.

### Penggunaan AI

Penulis mengakui penggunaan *ChatGPT* untuk membantu meningkatkan tata bahasa, tanda baca, kelancaran penulisan, serta penerjemahan dalam penyusunan artikel. Prompt yang digunakan meliputi bantuan dalam menerjemahkan teks akademik, memperbaiki struktur kalimat, dan meningkatkan keterbacaan naskah ilmiah. Hasil dari prompt tersebut digunakan sebagai pendukung dalam proses penyuntingan dan penyempurnaan penulisan artikel. Meskipun penulis mengakui penggunaan AI, penulis tetap menyatakan bahwa mereka adalah satu-satunya penulis artikel ini dan bertanggung jawab penuh atas isi yang terdapat di dalamnya, sebagaimana diatur dalam rekomendasi COPE.

### Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan dari lembaga pemerintah, swasta, maupun organisasi lainnya. Penulis menyatakan tidak ada pendanaan yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian maupun penyusunan artikel ini.

### Daftar Pustaka

- [1] I. Kartika and I. Sa'adiyah, "Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI," vol. 3, p. 603, 2025.
- [2] K. Khairi Annisa, S. Sakilah, D. Julia Cahyani, and M. Tizzani Nawa Bik, "Pendekatan Dan Strategi Pembelajaran IPS," <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>, vol. 5, pp. 255–256, 2026.
- [3] A. Puspita Dewi, D. Safitri, and S. Sujarwo, "Transformasi Pembelajaran IPS melalui Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP," <https://jurnal.tigamutiara.com/index.php/jimad>, p. 2, 2025.
- [4] N. Dwi Setiyorini, "Implementasi Media Digital sebagai Media Interaktif dalam Pembelajaran di SDN Srandol Wetan 04 Kota Semarang," <https://afaquna.uniss.ac.id/index.php/ojs/article/view/1/16>, vol. 1, pp. 2–3, 2026.
- [5] O. Zakiyah and A. Abdullah, "Rekonstruksi Model Gamifikasi Sebagai Inovasi Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Engagement Siswa," <http://creativity.masjubata-bata.com/index.php/creativity>, vol. 3, pp. 390–391, 2025.
- [6] N. Aulia Papatungan, A. Nuraisyah Annas, and F. Kobandaha, "Inovasi Pembelajaran Di Era Kontemporer: Tinjauan Literatur tentang Tren Dan Tantangan," <https://j-educa.org/index.php/educazione>, vol. 2, p. 147, 2025.
- [7] S. Norhidayah, S. Hady Ningsih, and M. Rizqi, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Jenjang Sekolah Menengah: Tinjauan Literatur Tahun 2020–2025," vol. 8, p. 154, 2025, doi: 10.62750/bgwjdt56.
- [8] F. Rera Baharuddin, M. Mudarris, M. Haristo Rahman, A. Rahmah, and D. Triantini, "Peningkatan Kompetensi Teknik melalui Pemanfaatan Virtual Reality dan Augmented Reality di SMK Negeri 1 Enrekang," <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/1776>, vol. 7, p. 2, 2026, doi: <https://doi.org/10.53696/27214834.1776>.
- [9] D. Nirmala Zebua, A. Lase, B. Laoli, and Y. Harefa, "Analisis Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli," <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jiipsi/article/view/5698>, vol. 6, pp. 140–141, 2026.

- [10] I. Julfan and H. Haifaturrahmah, "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Konsentrasi Belajar Siswa," <http://journal.nahnuinisiatif.com/ARJI/article/view/621>, vol. 7, p. 2, 2025, doi: 10.61227.
- [11] F. Safira Amaliyah and E. Prima, "Dampak Pembelajaran Digital Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa," <https://publisherqu.com/index.php/psikosopen/article/view/4437>, vol. 2, p. 2136, 2026.
- [12] F. Ayu Febrianti, M. Abdillah, D. Dharma Bhakti, I. Denni, and A. Ahmad Rodian Susila, "Kajian Literatur: Ketergantungan Siswa Terhadap Teknologi Dalam Pembelajaran," vol. 5, p. 4, 2025.
- [13] S. Zakir *et al.*, "Digital literacy and academic performance: the mediating roles of digital informal learning, self-efficacy, and students' digital competence," <https://www.frontiersin.org/journals/education/articles/10.3389/educ.2025.1590274/full>, p. 2, 2025, doi: <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1590274>.
- [14] Y. Nurhariyanti, S. Sarmini, A. Suprijono, and D. Nafisah, "Strategi Guru Dalam Menghadapi Ai: Pemanfaatan Chatgpt Dalam Pembelajaran Ips Berbasis Kontekstual Di Era Society 5.0 Pada SMPN 61 Surabaya," <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/74393>, vol. 6, p. 118, 2026.
- [15] A. Nur Anugrah, E. Dian Masero, H. Hasni, and A. Syawaluddin, "Perancangan Konseptual Media Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Digital Bermuatan Tradisi Mappogau Sihanua Pada Masyarakat Adat Karampuang Untuk SMP Di Kabupaten Sinjai," <https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/12368>, p. 151.
- [16] S. Bella, M. Hafidz Raudatun Nisa, and I. Syafiatul Alawiyah, "Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Peluang dan Tantangan," <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Hardik>, p. 3, 2025, doi: <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1842>.
- [17] "Strategi Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Berbasis Video Animasi Pada Pembelajaran Pai Di SDN 3 Parepare".
- [18] H. Khayla Putri and R. Puspita, "Kepuasan Generasi Z Terhadap Homeless Media Versus Media Berita Di Instagram (Analisis Uses and Gratification terhadap Generasi Z di Jabodetabek)," <https://ejournal.ubharajaya.ac.id/index.php/KOMASKAM/article/view/4384>, vol. 7, p. 2, 2025.
- [19] A. Ramdani, A. Satria Nugrah, A. Putri Kyran, H. Alia Az Zahra, and W. Nabil, "Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Partisipasi Kewargaan Digital Generasi Z Di Indonesia : Literature Review," <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimi/article/view/1397>, vol. 3, p. 3, 2026, doi: <https://doi.org/10.69714/1zkcfw14>.
- [20] A. Ahmed, S. Rashid, N. Mat Saad, M. Waqas Rana, I. Ahmed Khoso, and Z. Ahmed, "The tech advantage: exploring technological determinants of social media marketing adoption in Pakistani small and medium startups," <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00470-3>, 2025, doi: <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00470-3>.
- [21] M. ariswara Rai Djafar, N. I. Bachmid, J. R. Hasan, and A. U. Dilo, *Pedagogi Digital dalam Pendidikan Agama Islam*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=H2XSEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Pedagogi+Digital+dalam+Pendidikan+Agama+Islam.&ots=ZJZYZa1uio&sig=ehqx8ohvoTPoCQHH3UTp-ba2os0&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Pedagogi%20Digital%20dalam%20Pendidikan%20Agama%20Islam.&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=H2XSEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Pedagogi+Digital+dalam+Pendidikan+Agama+Islam.&ots=ZJZYZa1uio&sig=ehqx8ohvoTPoCQHH3UTp-ba2os0&redir_esc=y#v=onepage&q=Pedagogi%20Digital%20dalam%20Pendidikan%20Agama%20Islam.&f=false), 2026.
- [22] S. Nadhiroh, D. Aris Susanti, and I. Mubarak, "Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah," vol. 13, pp. 2–3, 2025.
- [23] F. Syawa Dwiana Faizal, H. Rahma, and G. Gusmaneli, "Strategi Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dalam Proses Belajar Mengajar," <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/index/1743>, vol. 3, p. 2, 2026.
- [24] I. Amaliya, "Implementasi Project Based Learning (PjBL) dengan Pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) pada Pembelajaran IPAS," vol. 9, 2026, doi: <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i4.11150>.
- [25] A. Setyawan, M. Nuril Maulida, and G. Julya Hidayah, "Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran IPAS Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka: Perspektif Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)," <https://jurnal.ildikti13.id/index.php/jipn/article/view/103>, vol. 2, p. 3, 2025.
- [26] C. Jian, D. Zou, and N. Mahadi, "Social media, digital literacy, and career competence: a mixed methods study among university students in China," [https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2025.1700213/full?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2025.1700213/full?utm_source=chatgpt.com), vol. 16, p. 2, 2025, doi: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1700213>.
- [27] K. Dipa Prasetya, W. Putra Yasa, and A. Alfi Syahrin, "Implikasi Penggunaan Media Sosial Terhadap Pola Interaksi Sosial Dan Akademik Siswa SMA Negeri 1 Banjar," <https://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/view/970>, vol. 6, p. 1526, 2026, doi: <http://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i6.970>.
- [28] E. Okfita Haeoroni and R. Tri Oktavian, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Inovasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar," vol. 6, p. 1, 2026, doi: <https://doi.org/10.28926/jprp.v6i1.2230>.
- [29] A. Iradha Umi Hajar, A. Novira Rahmadhani, Z. Husna Herlianti, A. Saputera, and Sukemi, "Kajian Literatur Penggunaan Instagram sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Kimia," <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPK>, vol. 9, 2025.

- [30] S. Nurhabibah, H. Puspika Sari, and S. Fatimah, "Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia," *https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai*, vol. 3, p. 2, 2025, doi: <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1099>.
- [31] S. Marlina, "Analisis Peran Media Sosial sebagai Platform Pembelajaran Kolaboratif di Era Digital," *https://ejournal.pustakabangsaindonesia.com/index.php/jmtp*, vol. 1, pp. 1–2, 2025.
- [32] R. Ripardi Wahyu Lestar, K. Nurhayati, and N. Kresna Murti, "Peran media sosial dalam membentuk preferensi estetika dan representasi budaya lokal pada arsitektur modern," vol. 13, p. 2, 2026, doi: <https://doi.org/10.30998/jd.v13i3.2158>.
- [33] A. Nur Anugrah, E. Dian Masero, H. Hasni, and A. Syawaluddin, "Perancangan Konseptual Media Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Digital Bermuatan Tradisi Mappogau Sihanua Pada Masyarakat Adat Karampuang Untuk SMP DI Kabupaten Sinjai," vol. 12, 2026.
- [34] Y. Aprianti, I. Laksana Aulia Ramdani, M. Ali, M. Rifki, and R. Budi Utomo, "Perspektif Teori Konstruktivisme Vygotsky terhadap kemampuan bersosialisasi siswa slow learner di sekolah dasar inklusi," *https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/99167*, vol. 9, p. 2, 2025.
- [35] N. Sanusi, *Strategi Belajar Mengajar*. Banca Aceh: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=907TEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=lain+yang+beran+ggapan+bahwa,+pada+guru+yang+aktif+memanfaatkannya+scaffolding,+terlihat+adanya+pola+strategi+yang+cukup+konsisten&ots=ZN8liOxy\\_7&sig=FexCJWaxm3gKwSjRDIGVexnUNnw&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=907TEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=lain+yang+beran+ggapan+bahwa,+pada+guru+yang+aktif+memanfaatkannya+scaffolding,+terlihat+adanya+pola+strategi+yang+cukup+konsisten&ots=ZN8liOxy_7&sig=FexCJWaxm3gKwSjRDIGVexnUNnw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false), 2026.
- [36] M. Nata Hudin, R. Susanti, and H. Hudaidah, "Studi Pustaka: Kejayaan Majapahit Masa Pemerintahan Rajasanagara," vol. 2, p. 20, 2025, doi: <https://doi.org/10.58466/adidaya>.
- [37] E. Giovanny Bihaqqi, N. Anastacia Simanjuntak, B. Adi Nugroho, H. Safira, and M. Azmi Aidil Wahid, "Media Sosial Instagram Sebagai Ruang Edukasi Literasi Dan Partisipasi Publik Pada Mahasiswa Informatika Potensi Utama," *https://journal.metagenbi.org/index.php/jurikom/article/view/39*, vol. 2, p. 134, 2025.
- [38] C. Mura, "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja," *https://journal.nahnuinisiatif.com/ARJI/article/view/621*, vol. 1, p. 109, 2025.